

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumberdaya ikan pelagis kecil merupakan sumberdaya yang bersifat *poorly behaved* karena makanan utamanya adalah plankton sehingga kelimpahannya sangat tergantung kepada faktor-faktor lingkungan. Penyebaran utamanya di perairan dekat pantai, daerah dimana terjadi proses penaikan massa air (*upwelling*). Sumberdaya ini dapat membentuk biomassa yang sangat besar sehingga merupakan salah satu sumberdaya perikanan yang paling melimpah di perairan Indonesia. Jenis-jenis ikan yang masuk dalam kategori sumberdaya ikan pelagis kecil antara lain adalah ikan layang (*Decapterus spp*), teri (*Stolephorus spp*), lemuru (*Sardinella lemuru*), tembang (*Sardinella fimbriate*), kembung (*Rastrelliger spp*), dan ikan terbang (*Cypsilurus spp*) (Mallawa, 2006).

Ikan layang (*Decapterus spp*) merupakan sumber daya ikan pelagis kecil yang penting di perairan Indonesia. Ikan layang mendominasi hasil penangkapan ikan pelagis kecil di berbagai perairan laut di Indonesia. Terdapat lima jenis ikan layang yang umum dijumpai yaitu *D. lajang*, *D. russelli*, *D. macrosoma*, *D. kuroides* dan *D. maruadsii* (Nontji, 2002).

Sementara itu di Laut Jawa, ikan layang (*Decapterus spp*) yang tertangkap terdiri dari 2 (dua) jenis, yakni *D. russelli* (Rupell, 1928) dan *D. macrosoma* (Bleeker, 1851) yang mempunyai peranan penting dan nilai ekonomis di dalam perikanan purse seine sehingga banyak dicari dan ditangkap oleh armada purse seine sebagai target utama hasil tangkapan.

Desa Tolonto Rajah merupakan daerah pesisir pantai utara yang terletak di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Menurut data Dinas Perikanan dan Ilmu Kelautan Kabupaten Pamekasan tahun 2013 jumlah alat tangkap yang ada di desa Tolonto Rajah adalah sebanyak 142 unit alat tangkap yang terdiri dari payang 18 unit, purse seine 26 unit, dan pancing tonda 98 unit. Untuk persentase ikan hasil tangkapan terdiri dari 11% ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan lemuru (*Sardinella lemuru*), 12% selar (*Selar sp*), 15% kembung (*Rastrelliger spp*), 17% tongkol (*Euthynnus spp*), dan yang paling dominan sebesar 24% adalah ikan layang (*Decapterus russelli*), yang mana ikan layang ini merupakan ikan hasil tangkapan dominan alat tangkap purse seine.

Penangkapan ikan layang (*D. russelli*) di Desa Tolonto Rajah bisa dikatakan hampir setiap hari dan dengan jumlah yang cukup banyak yaitu apabila pada musim puncak nelayan bisa mendapatkan 3,9 ton ikan. Mengingat sumberdaya ikan yang secara alami mempunyai daya pulih kembali (*renewable resources*), tetapi apabila pemanfaatannya tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan terjadinya tekanan pemanfaatan dan sebagai akibatnya akan dapat menurunkan ketersediaan sumberdaya ikan, bahkan tidak mustahil akan terjadi kepunahan. Oleh karena itu informasi parameter biologi ikan layang (*D. russelli*) yang meliputi nisbah kelamin, hubungan panjang berat, hubungan panjang dan lingkaran badan, tingkat kematangan gonad (TKG), indeks kematangan gonad (IKG), panjang pertama kali tertangkap (Lc), dan panjang pertama kali matang gonad (Lm) ikan sangat diperlukan untuk menjaga sumberdaya perikanan secara tepat, yang selanjutnya informasi tersebut diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan pembuatan rencana kebijakan dan peraturan yang menyangkut pengelolaan sumberdaya ikan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Pangkalan Nelayan Desa Tolonto Rajah adalah daerah pesisir pantai utara Pamekasan yang merupakan salah satu sentra perikanan tangkap. Alat tangkap yang banyak terdapat di pangkalan nelayan Tolonto ini berdasarkan data Dinas Perikanan dan Ilmu Kelautan Kabupaten Pamekasan tahun 2013 adalah alat tangkap purse seine sebanyak 26 unit. Namun berdasarkan hasil survai dari 26 unit purse seine tersebut hanya ada 12 unit purse seine yang beroperasi dengan hasil tangkapan dominannya adalah ikan layang (*Decapterus russelli*).

Kondisi penangkapan ikan layang yang dilakukan secara terus menerus dan dengan jumlah yang banyak di desa Tolonto Rajah tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius agar tidak menyebabkan tekanan pemanfaatan yang tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan kepunahan.

Dari rumusan masalah diatas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana parameter biologi yang meliputi hubungan panjang berat, hubungan panjang dan lingkaran badan, rasio jenis kelamin, tingkat kematangan gonad dan indeks kematangan gonad pada ikan layang yang didaratkan di Pangkalan Nelayan Tolonto Rajah?
2. Seberapa besar ukuran ikan pertama kali tertangkap (L_c) dan pertama kali matang gonad (L_m) pada ikan layang yang didaratkan di Pangkalan Nelayan Tolonto Rajah?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui parameter biologi ikan layang yang meliputi hubungan panjang berat, hubungan panjang dan lingkaran badan, rasio jenis kelamin, dan tingkat kematangan gonad (TKG), dan indeks kematangan gonad (IKG)
2. Mengetahui ukuran ikan layang pertama kali tertangkap (Lc) dan pertama kali matang gonad (Lm)

1.4 Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya
2. Bagi Perguruan Tinggi untuk memberikan informasi dalam pengembangan pembuatan rancangan teknologi baru dalam hal ini teknologi penangkapan untuk bisa membantu terwujudnya perikanan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
3. Bagi Lembaga atau Instansi Terkait akan dapat memberikan informasi sebagai bahan pembuatan kebijakan penggunaan alat tangkap dan pengembagannya demi terwujudnya perikanan yang berkelanjutan.

1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di pangkalan nelayan desa Tolonto Rajah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Jawa Timur pada bulan Desember 2014 sampai Maret 2015.

1.6 Jadwal Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2014 - Maret 2015 di Pangkalan Nelayan Tolonto Rajah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. Ada beberapa tahap dalam melaksanakan penelitian ini dimana yang pertama pembuatan dan konsultasi proposal dilakukan pada bulan

Desember sampai bulan Januari. Tahap kedua pengambilan data yang dilakukan mulai dari bulan Desember sampai Maret dan tahap terakhir penyusunan laporan yang dilakukan pada bulan April sampai Mei 2015 (Tabel 1).

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	2014		2015			
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Proposal						
2	Penelitian						
3	Laporan						

4.

5. Keterangan:



Aktivitas penelitian

